

**POLA KOMUNIKASI PEMBINA DENGAN SANTRI
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-KAUTSAR
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Dakwah



OLEH:

M. FAJAR

NIM: 19521041

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2023 M / 1444 H**

Hal : Permohonan Ujian Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi mahasiswa IAIN Curup atas nama :

Nama : M. Fajar
Nim : 19521041
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : "Pola Komunikasi Pembina dengan Santri Untuk Meningkatkan Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong"

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Anrial, M.A
NIDN. 2003018101

Pembimbing II



Intan Kurnia Syaputri, M.A
NIP. 19920831 202012 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Fajar
Nomor Induk Mahasiswa : 19521041
Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, Juni 2023



M. Fajar
19521041



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Dr. AK Gani NO 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Email: iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 426 /In.34/FU/PP.00.9/ /2023

Nama : **M. Fajar**
Nim : **19521041**
Fakultas : **Ushuluddin, Adab dan Dakwah**
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Judul : **Pola Komunikasi Pembina dengan Santri untuk Meningkatkan Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 21 Juni 2023**
Pukul : **07.30-09.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah FUAD IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

Ketua,

Anrial, MA
NIDN. 160802016

Penguji I,

Dita Verolvna, M.I.Kom
NIP. 19851216 201903 2 004

Sekretaris,

Intan Kurnia Syaputri, M.A
NIP. 19920831 2020 12 2 001

Penguji II,

Savri Yansah, S.Th.I., M.Ag
NIP. 19901008 201908 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Nelson S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19690304 199803 1 006

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik. Sholawat beriringkan salam semoga tetap senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan seluruh pengikutnya.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E, M.Pd, M.M selaku Wakil Rektor 1 IAIN Curup.
3. Bapak Dr. K.H. Ngadri Yusro, M. Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor 2 IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor 3 IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup.
6. Ibu Intan Kurnia Syaputri, M.A selaku Ketua Prodi KPI IAIN Curup sekaligus pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk

memberikan kontribusi baik berupa tenaga dan pikiran ditengah-tengah kesibukannya guna memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan selama penulis dalam menyusun skripsi.

7. Bapak Anrial, M.A, selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing I yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, untuk menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Dita Verolyna, M. Kom, dan Bapak Savri Yansah, S.Th.I.M.Ag, selaku penguji I dan penguji II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah banyak memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
10. Ustadz Sugito, M. HI, selaku Direktur dan keluarga besar Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong yang telah memberikan kesempatan, bantuan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi di Pondok Pesantren Al-Kautsar.

Harapan besar dari penulis skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 26 Juni 2023

Penulis

M. Fajar
19521041

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah
Keadaan suatu kaum, kecuali jika mereka
Mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra'd : 11)

“Hal yang paling indah adalah mengganti setetes keringat
orang tua dengan senyuman penuh rasa bangga”

“Tidak ada kata menyerah untuk masa depan yang lebih
indah dalam usaha dan do'a”

“Mulailah dengan Bismillah, Jalani dengan Insyaa Allah,
dan Selesaikan dengan Alhamdulillah”

PERSEMBAHAN

الحمد لله رب العالمين

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, Skripsi yang sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Yang teristimewa untuk Ayahanda Marzamzami dan Ibunda Darlena yang sangat saya cintai, sayangi dan saya hormati. Karena mereka adalah pahlawan dalam hidupku, mereka yang rela bekerja keras banting tulang setiap hari demi untuk melihat anaknya dapat menjadi seorang sarjana. Tidak akan pernah terbalaskan jasa dan pengorbanan kedua orang tuaku, semoga Allah SWT dapat membalasnya dengan mengampunkan semua dosa mereka, mengangkat derajatnya dan memberikan kebahagiaan didunia dan akhirat.
2. Tersayang dan terhormat untuk Saudara saya, kakak saya Sainobi yang selalu memberikan Do'a, dukungan dan semangat agar selesainya Study ini.
3. Seluruh keluarga besar Ayahanda dan Ibunda, yang telah memberikan bantuan moril maupun materil semoga rahmat dan nikmat Allah SWT selalu menyertai kita.
4. Dosen-dosenku yang sangat berjasa bagiku, yang tidak dapat ku sebutkan namanya satu per satu yang selalu memberikanku motivasi selama menjalani perkuliahan dan ilmunya yang sangat berharga dan bermanfaat bagiku.
5. Kepada kekasihku yang tercinta Rosi Afriya, dengan penuh rasa syukur dan cinta yang mendalam, Engkau adalah kekasih, sahabat, dan mitra sejatiku dalam perjalanan study ini, Aku sangat beruntung memiliki seseorang sepertimu di

sisiku, Terimakasih sebesar-besarnya kekasihku atas cinta, dukungan, dan inspirasimu.

6. Terimakasih kepada para sahabat yang senantiasa memotivasiku selama ini hingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan, untuk Organisasiku (IPML dan FORMADIKSI) serta teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 dan terkhusus kepada KPI B yang selalu mendukung dari awal sampai saat ini yang telah mengajarkan banyak hal kepada penulis.
7. dan Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

ABSTRAK

M. Fajar (19521041): “Pola Komunikasi Pembina Dengan Santri Untuk Meningkatkan Motivasi Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong”

Dalam proses pertumbuhan suatu pondok pesantren, peran komunikasi sangat penting karena melibatkan berbagai pihak, termasuk pengasuh, para santri, dan kepala pimpinan pondok pesantren. Saat ini, semakin banyak pondok pesantren yang didirikan di Rejang Lebong, dan salah satunya pondok pesantren Al-Kautsar, yang telah menghasilkan para penghafal Al-Qur'an. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis pola komunikasi antara pembina dengan santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong dalam konteks pengajaran hafalan Al-Qur'an dan dampaknya terhadap motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an serta memahami bagaimana pola komunikasi yang efektif Oleh karena itu dapat mempengaruhi motivasi santri dalam mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara secara mendalam dengan pembina dan santri, serta analisis dokumen terkait dengan pengajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar. Responden dalam penelitian ini adalah pembina dan sejumlah santri yang terlibat dalam proses pengajaran dan pembinaan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren tersebut, dan teknik analisa data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Setelah mengadakan penelitian dan pengelolaan data, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat pola komunikasi yang efektif antara pembina dengan santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar yang dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Pola komunikasi yang ditemukan adalah pola komunikasi kelompok meliputi pola roda dan pola bintang kemudian pola komunikasi antar pribadi serta pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Kautsar.

Kata kunci: *Pola Komunikasi, Motivasi, Menghafal Al-Qur'an, Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penelitian Terdahulu	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Komunikasi	11
B. Pola Komunikasi	16
C. Motivasi	23
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
C. Jenis data dan Sumber Data	27
D. Teknik pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian) 33
B. Temuan-Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian 38

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 60
B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Al-Qur'an, surat Al-Hujurat ayat 13, Allah membuat manusia menjadi kelompok sosial yang berbeda-beda sehingga mereka dapat mengenal satu sama lain. Komunikasi terjadi di segala aspek kehidupan kita, mulai dari keluarga hingga masyarakat.¹

Setiap manusia membutuhkan komunikasi, terutama saat melakukan aktivitas sehari-hari. Jika tidak ada komunikasi, manusia tidak akan dapat melakukan tugas yang diberikan atau ditetapkan oleh Allah SWT sebagai khalifah atau pembawa amanah di bumi.

Komunikasi sangat penting untuk proses belajar mengajar dan bukan hanya ada batasan ketika kegiatan sosialisasi berlangsung. Karena dalam proses pembelajaran pada hakikatnya adalah komunikasi informasi dari pembina yang mana pembina dalam penelitian ini adalah komunikator dan kepada santri yaitu komunikan. Sebuah pesan yang diberikan mencakup bahan ajar dari materi yang termasuk dalam silabus saat ini. Pembina, santri, atau orang lain dapat berfungsi sebagai sumber pesan. Sementara santri berfungsi sebagai media pendidikan dan penerimaannya.²

Komunikasi tidak hanya melibatkan pertukaran pesan dan informasi antar kelompok, itu juga melibatkan aktivitas individu dan kelompok yang

¹ Ibnu Mubaroq, *Pola Komunikasi Di Pondok Pesantren Gintungan*, (Skripsi Sarjana Fakultas Dakwah IAIN Salatiga, 2020), h. 1.

² Taufan Ardiansyah, *Komunikasi Interpersonal Ustad Dalam Meningkatkan Karakter Santri*, (Skripsi Komunikasi Islam, 2017), h. 2-3.

melibatkan pertukaran data, fakta, dan ide. Contohnya adalah komunikasi antara pembina dan santri selama proses menghafal Al-Qur'an.³

Al-Qur'an, atau wahyu yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, adalah risalah yang dimaksudkan untuk menjadi pedoman hidup bagi semua orang.

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap orang yang beragama Islam. Al-Qur'an mengajarkan cara manusia berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia (*Hablun min Allah wa hablun min annas*), dan dengan seluruh alam semesta (*Hablun min Allah wa hablun min annas*).⁴

Allah menurunkan Al-Qur'an ke bangsa Arab, yang sebagian besar buta huruf pada saat itu. Namun, memori yang kuat adalah keuntungan mereka. Setelah mengetahui hal ini, disarankan untuk menyiarkan dan memelihara Al-Qur'an dengan cara yang sesuai dengan kondisi ini. Nabi Muhammad SAW menganjurkan dan memerintahkan orang untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setiap kali diturunkan, dan dia juga meminta para ahli untuk menuliskannya. Dengan cara ini, hafalan dan tulisan para ahli akan tetap ada untuk selamanya.

Lafadz-lafadz Al-Qur'an didiktekan satu per satu agar dapat dihafal dan diingat oleh Rasulullah SAW., yang diberikan oleh malaikat Jibril as. Beliau menggunakan pendekatan yang sama untuk mengajarkan ayat-ayat itu kepada para sahabatnya. Kemudian, dengan menunjuk beberapa sahabat untuk menuliskannya di depan Beliau, Beliau memerintahkan mereka untuk

³ H.M, Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:UIN Jakarta, 2005), h.11.

⁴ Choirudin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), Cet. 1, h. 25

menuliskannya bersama saksi-saksi. Metode pendidikan yang disebut talaqqi melibatkan guru membacakan sesuatu kepada siswa, yang kemudian menirunya sampai mereka ingat.⁵

Di era sekarang ini, banyak terjadi kemerosotan moral, di mana kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong-menolong, dan kasih sayang telah tertutup oleh kesalahan, penipuan, penindasan, dan saling merugikan. Ini sangat mengkhawatirkan. Selain itu, kemerosotan moral ini sangat mengkhawatirkan karena mencakup orang dewasa dan generasi muda, yang harus berjuang untuk masa depan. Oleh karena itu, peran komunikasi penting.⁶

Dalam proses pertumbuhan suatu pondok pesantren, peran komunikasi sangat penting karena melibatkan berbagai pihak, termasuk pengasuh, para santri, dan kepala pimpinan pondok pesantren. Saat ini, semakin banyak pondok pesantren yang didirikan di Rejang Lebong, dan salah satunya, Al-Kautsar, telah menghasilkan para penghafal Al-Qur'an.

Dalam program Tafiz Al-Qur'an, pendekatan komunikasi penting bagi pembina dan santri, terutama di Pondok Pesantren Al-Kautsar. Pondok pesantren ini didirikan oleh Ustadz Sugito, M.HI. pada tahun 2020. Itu terletak di Kelurahan Air Putih Baru, di Kecamatan Curup Selatan, dan di Kabupaten Rejang Lebong. Pondok pesantren ini memiliki program menghafal Al-Qur'an untuk siswa yang ingin mengikuti program hafalan di sana. Oleh karena itu, penulis ingin melihat bagaimana Pembina berkomunikasi dengan santri-santri

⁵ Deden Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2013), h. 79-80.

⁶ Achmad Syarifuddin, Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Murid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak, (Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan, Vol.1, No 2,2017), h. 2-13.

dalam program tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar di Rejang Lebong.

Jika pesannya yang diberikan oleh sang pengasuh dapat diterima oleh santri dengan sesuai harapan hal tersebut dapat mempengaruhi mereka agar motivasi menghafal meningkat, sehingga sebuah komunikasi akan dikatakan berhasil dan juga berjalan dengan sesuai harapan. Pola komunikasi sangat penting untuk keberhasilan komunikasi, khususnya didalam program tahfiz Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah. Banyak godaan muncul saat kita mencobanya, seperti malas atau tidak dapat mengatur waktu untuk mengulanginya, sehingga kita lupa. Kegiatan ini membutuhkan motivasi dari dalam dan dari luar.

Memotivasi anak-anak untuk belajar Al-Qur'an sejak kecil sangat penting karena akan bermanfaat bagi mereka di masa depan. Pembina sangat penting dalam pendidikan karena mereka berfungsi sebagai pembimbing rohani bagi muridnya. Motivasi untuk menghafal Al-Qur'an sangat penting karena dapat meningkatkan proses dan kemajuan hafalan. Tidak ada cara untuk meningkatkan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Tempat dan sistem pembelajaran yang mudah dan mendukung diperlukan untuk mencapai hal ini. Selama santri menghafal Al-Qur'an, mereka selalu menghadapi kesulitan atau masalah. Ini terutama berlaku di zaman sekarang, ketika santri lebih suka bermain perangkat elektronik daripada menghafal Al-Qur'an. Selain itu, orang tua tidak memiliki motivasi yang memadai untuk mendorong anak-anak mereka

untuk menghafal Al-Qur'an. Akibatnya, kekuatan dan kelemahan semangat santri bergantung pada cara pembina berkomunikasi dan metode yang mereka gunakan.

Karena kondisi perkembangan zaman yang sangat pesat yang akan mengakibatkan berbagai perubahan yang dialami santri, peran pembina dalam suatu pondok pesantren sangat penting di era globalisasi saat ini, terutama di Pondok Pesantren Al-Kautsar. Dan komunikasi adalah proses di mana seseorang (komunikator) mendorong orang lain (komunikan) dengan menggunakan simbol kata untuk menyampaikan perangsang-perangsang. Jika tidak ada komunikasi yang baik antara pembina dan guru, proses pembelajaran akan berantakan dan terhambat.⁷

Selama kegiatan belajar-mengajar, pembina berhadapan dan berkomunikasi dengan santri setiap hari. Selain itu, pembinaan tersebut membutuhkan dukungan secara menyeluruh dari orang tua untuk memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan benar. Tidak melupakan hal tersebut, betapa sangat penting sebuah lembaga atau yayasan pendidikan dan sebuah pembinaan terhadap santri profesional guna untuk menebarkan pendidikan yang dapat menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Pembina dengan Santri untuk Meningkatkan Motivasi dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong”.

⁷ Raudhonah, *Ilmu komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2007), cet ke-1, h. 18

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi pembina dengan santri untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam pola komunikasi pembina untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong?

C. Batasan Masalah

Supaya pembahasan tidak melebar dan jauh dari aspek yang lebih relevan maka dari itu sang peneliti memberikan sebuah batasan pada penulisan ini dan fokusnya pada pola komunikasi serta faktor penunjang dan faktor penghambat pembina dengan santri untuk meningkatkan motivasi ketika santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini ditulis untuk:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi pembina dengan santri untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong.

2. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam pola komunikasi pembina untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menyalurkan manfaat bagi sang pembaca, dan khususnya bagi sang peneliti-peneliti selanjutnya bisa disimpulkan beberapa manfaatnya yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, diharapkan dapat membantu memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pola komunikasi pembina dengan santri serta meningkatkan pengetahuan keilmuan, khususnya bagi peneliti.
2. Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengevaluasi cara pembina berkomunikasi dengan santri saat ini. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan pengembangan dalam menjalani sebuah pondok pesantren.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengumpulkan dan menganalisis temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian mereka, termasuk penelitian yang diterbitkan dan tidak dipublikasikan. Tahap ini akan memastikan struktur penelitian yang akan dilakukan. Studi yang berkaitan dengan "Pola komunikasi pembina dengan santri untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong" diantaranya yakni:

1. Skripsi karya M. Irham yang berjudul “Pola Komunikasi Pengasuh Terhadap Santri-Santriwati Dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Sebapo Km 22 Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi” Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Skripsi ini membahas tentang pola komunikasi antara pengasuh dengan santri dalam pembinaan kedisiplinan. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada variabel yang mana variabel penulis adalah pola komunikasi pembina dengan santri untuk meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Kautsar. Sedangkan yang menjadi persamaannya yaitu terletak pada teori yang digunakan, metodologi penelitiannya, yaitu teorinya lima jenis pola komunikasi menurut Joseph. A Devito, sedangkan untuk metodologinya menggunakan pendekatan kualitatif.⁸
2. Skripsi karya Nur Solehatun Tanauran yang berjudul “Pola Komunikasi Antarpribadi Pembina dan Santri Putri dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Sunanul Huda Putri” Universitas Islam Negeri Mataram, Skripsi ini membahas tentang pola komunikasi antarpribadi pembina dengan santri dalam pembentukan karakter. Tentunya ada perbedaan-perbedaan antara skripsi ini dan skripsi penulis. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel, didalam skripsi ini menjelaskan pola komunikasi antarpribadi dan bagaimana membentuk karakter sebuah santri di Pondok Pesantren Sunanul Huda Putri. Sedangkan dalam skripsi penulis yaitu pola komunikasi pembina dengan santri guna meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur’an di Pondok

⁸ M. Irham, *Pola Komunikasi Pengasuh Terhadap Santri-Santriwati Dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Sebapo Km 22 Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi*, KPI, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021.

Pesantren Al-Kautsar. Sedangkan yang menjadi persamaanya yaitu metodologinya yang menggunakan pendekatan kualitatif.⁹

3. Skripsi karya Nadia Hikaturramadan yang berjudul “Pola Komunikasi Guru Mengaji dalam Pembinaan Membaca Al-Qur’an pada Anak Usia Dini di Yayasan Sahabat Qur’an Depok” Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Pembahasan dalam skripsi ini yaitu mengenai tentang pola komunikasi pembinaan membaca Al-Qur’an pada anak usia dini. Perbedaan yang terdapat dalam skripsi ini dengan skripsi penulis adalah terdapat pada tempat yang diteliti yang mana pada skripsi ini lokasinya berada di Yayasan Sahabat Qur’an Depok sedangkan penulis meneliti lokasi yang bertepatan di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong. Selain dari perbedaan ada pula persamaan dalam skripsi ini dengan skripsi penulis, persamaannya adalah terdapat di tujuan penelitiannya yaitu sama-sama untuk mengetahui pola komunikasi yang di lakukan pembina dengan santri.¹⁰

⁹ Nur Solehatun Tanauran, *Pola Komunikasi Antarpribadi Pembina dan Santri Putri dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Sunanul Huda Putri*, KPI, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.

¹⁰ Nadia Hikaturramadan, *Pola Komunikasi Guru Mengaji dalam Pembinaan Membaca Al-Qur’an pada Anak Usia Dini di Yayasan Sahabat Qur’an Depok*, KPI, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2021.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Komunikasi

1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses bertukar ide atau timbal balik yang dilakukan oleh dua orang, baik secara lisan maupun tulisan, atau secara langsung (secara pribadi) maupun tidak langsung (melalui media). Komunikasi juga merupakan proses mengirimkan pesan dari satu orang ke orang lain dengan tujuan mempengaruhi orang yang menerimanya.¹¹ Para ahli mendefinisikan proses komunikasi sebagai “*knowing what he want to communicate and knowing how he should deliver his message ti give it the deepest penetration possible into the minds of his audience*”.¹²

Didalam sebuah proses komunikasi ada tiga unsur yang mendasari sehingga sangat juga sangat berkaitan erat, yaitu:

- a. Sang komunikator adalah orang yang menyampaikan pendapat, ide dan pesan terhadap orang lain secara individu atau kelompok.
- b. Pesan merupakan sebuah ide, konsep, ataupun sebuah informasi yang diberikan pada orang lain dan berharap mereka memahaminya.
- c. Ketika komunikasi berlangsung, komunikan adalah seseorang yang menerima atau mendapat ide, pendapat, dan pesan dari sang komunikator, yang disebut komunikator adalah orang pertama. Seorang komunikator,

¹¹Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012) h.79

¹²Roni Tabroni, *Komunikasi Politik Pada Era Media*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014) h. 4

komunikasikan, dan pesan adalah yang paling penting dalam proses berjalannya komunikasi.

2. Bentuk-bentuk Komunikasi

Ada empat jenis dari komunikasi, yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi massa, dan komunikasi media.¹³

a. Komunikasi pribadi

Didalam komunikasi pribadi 2 macam kategori dari yaitu komunikasi antarpribadi dan komunikasi interpersonal. Berikut adalah definisi masing-masing kategori :

1) Komunikasi Interpribadi

Komunikasi interpribadi adalah proses pengolahan informasi melalui sistem saraf atau panca indera seseorang, yang melakukan dua peran sebagai seorang komunikator dan seorang komunikan.

Dakwah dzatiah melibatkan diri pribadi yang melalui sebuah pendekatan komunikasi yaitu interpribadi pendekatan komunikasi ini mengatur cara berpikir pelaku didalam agama Islam.¹⁴

2) Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antrapribadi adalah proses komunikasi di mana dua orang atau lebih berbicara satu sama lain secara langsung, dan pesan dapat dipahami secara langsung. Ini dianggap sebagai

¹³ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia, Penerjemah Agus Maulana*, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011), Edisi ke-5, h. 382.

¹⁴ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 83.

komunikasi yang paling efektif karena terjadi secara langsung atau bertatap muka.¹⁵

Komunikasi antarpribadi adalah kewajiban bagi setiap manusia karena manusia perlu berinteraksi antar sesama ketika menjalin komunikasi atau hubungan antar sesama agama islam pun juga mengharuskan kepada setiap manusia untuk saling berkomunikasi hal tersebut juga dapat disebut dengan menjalin sebuah silaturahmi. Namun, ada beberapa kebutuhan didalam diri seorang manusia yang hanya dapat dipuaskan dengan cara berkomunikasi antara sesama manusia. Maka dari itu pentingnya untuk kita terampil didalam berkomunikasi.¹⁶

Effendi berpendapat bahwa komunikasi Antarpridabi merupakan komunikasi antara sang komunikator dan sang komunikan, bentuk komunikasi ini dianggap yang sangat efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat ataupun perilaku seseorang, karena bentuk komunikasi ini sifatnya dialogis yang berupa percakapan. Timbal baliknya bersifat langsung, sang komunikator mengetahui bagaimana tanggapan seorang komunikan pada saat itu juga. Ketika komunikasi dilancarkan, sang komunikator mengetahui dengan pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, komunikasinya berhasil atau tidak. Jika ia dapat memberikan sebuah

¹⁵ Onung Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: PT. Cintra Aditya Bakti, 2003), h. 58.

¹⁶ A. Supratiknya, *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Kansius, 1995), 9

kesempatan kepada sang komunikan untuk bertanya-tanya secara luas.¹⁷

Dalam dakwah fardiyah, komunikasi antarpribadi berarti mengenal dan menilai seseorang dengan cermat sehingga pendakwah dan mitra dakwah dapat menerapkan pendekatan komunikasi antarpribadi, kemudian mengajak seseorang dan membangun persahabatan.¹⁸

b. Komunikasi Kelompok

Dalam komunikasi kelompok, seorang komunikator menyampaikan pesan terhadap sekelompok orang. Orang tersebut terdiri dari lebih dari dua orang.¹⁹ Ada dua kelompok dari komunikasi, yang di maksud adalah kelompok kecil dan kelompok besar.

Komunikasi kelompok besar memungkinkan pertukaran informasi yang sulit terjadi karena jumlah massa yang begitu banyak, tetapi komunikasi kelompok kecil memungkinkan komunikator untuk berkomunikasi secara pribadi dengan salah satu anggotanya dalam situasi komunikasi di mana ada kesempatan untuk tanggapan verbal.²⁰

¹⁷ Rusly, *Pola komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalan juz „amma di sekolah dasar islam terpadu nurul hikmah kabupaten tanjung jabung timur*, KPI, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.

¹⁸ Armawati, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 138

¹⁹ Onung Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: PT. Cintra ditya Bakti, 2003), h. 75.

²⁰ Onung Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: PT. Rosdakarya), h. 55.

c. Komunikasi Massa

Karena komunikasi massa mengaitkan orang banyak, media-media massa, seperti halnya radio, televisi, koran, majalah digunakan untuk menyampaikan pesan secara bersama. Didalam sebuah komunikasi massa, timbal balik hampir tidak ada atau ditunda. Ini karena banyaknya media dan massa sebuah proses komunikasi membutuhkan kesiapan dan penyampaian sebuah pesan yang pas dengan banyak perantara dari massa.²¹

3. Efek Komunikasi

Nurani Suyomukti berpendapat dalam buku miliknya yang berjudul "Pengantar Ilmu Komunikasi", akibat dari komunikasi adalah kondisi yang dihasilkan dari pesan yang disampaikan oleh penyampai pesan selama komunikasi. Ada dua efek psikologis dari interaksi ini:

- a. Efek kognitif, seseorang belajar tentang sesuatu melalui komunikasi.
- b. Efek konatif, Perubahan dan sikap terjadi sebagai hasil dari pesan yang disampaikan, yang berdampak pada tingkah laku dan tindakan. Dengan kata lain, menerima pesan, ide, atau gagasan dari komunikator mendorong komunikan untuk melakukan apa yang disampaikan oleh komunikator.²²

Oleh karena itu, pesan yang disampaikan melalui komunikasi memiliki dampak pada diri seseorang. Pengaruh tersebut ditandai dengan menjadikan

²¹ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), h. 17.

²² Nurasi Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 64.

seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Selain itu, tindakan dan tingkah laku juga mempengaruhi komunikasi.

4. Pengertian Pola Komunikasi

Kata "pola komunikasi" berasal dari dua suku kata, "komunikasi" dan "pola." Sangat penting untuk memahami komunikasi dan pola sebelum menggunakannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "pola" berarti "bentuk atau sistem, cara struktur yang dimana tetap dimana pola itu sendiri bisa dikatakan sebagai contoh atau cetakan".²³ Wiryanto berpendapat pada sebuah buku "Pengantar Ilmu Komunikasi", sebuah pola didefinisikan sebagai "pola juga dikatakan dengan model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya hubungan antara unsur-unsur pendukungnya".²⁴ Namun, pola dapat didefinisikan juga sebagai sebuah gambaran yang sistematis dan juga gambaran yang memberi gambaran sebuah potensi tertentu yang terkait terhadap berbagai aspek dari sebuah proses. Sebuah pola dibangun agar kita dapat mengidentifikasi atau menentukan potensi-potensi tersebut.

Menurut B Aubrey Fisher, pola merupakan gambaran informal yang fungsinya menjelaskan atau menerapkan sebuah teori. Ini didefinisikan sebagai analogi yang mengabstrasikan dan memilih komponen keseluruhan, unsur sifat, atau komponen penting dari fenomena yang dijadikan model.²⁵

²³ Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) , h. 778.

²⁴ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasavina: 2004), h. 9.

²⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 132.

Istilah "komunikasi" memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi menyebabkan pengetahuan manusia berkembang setiap hari. Komunikasi dan masyarakat adalah sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Edward Sapir berpendapat, yang diambil kutipannya dari Roudhonah didalam buku "Ilmu Komunikasi", "jika tidak ada komunikasi, tidak ada masyarakat".²⁶ Didalam bahasa Inggris, istilah "komunikasi" yang asalnya dari kata liat "communis", yang memiliki arti "membuat sama".²⁷ Dari pada itu, Roudhonah juga berpendapat dalam buku Ilmu Komunikasi, yang mana kata "Kommunicare" merupakan "berpartisipasi" bisa juga disebut "memberi tahu", dan "Kommunis opini" berarti "pendapat umum".²⁸ Komunikasi dapat juga didefinisikan sebagai sebuah komunikasi interaksi, dalam hal ini, komunikasi terjadi melalui proses sebab-akibat dan reaksi yang bergerak ke arah yang berbeda. Dalam situasi ini, komunikasi terjadi ketika komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan secara langsung, dinamis, dan timbal balik. Komunikasi adalah interaksi yang berlangsung sebagai tindakan searah.²⁹

Dalam buku Komunikasi dan Bahasa Dakwah, Djamilul Abidin menyatakan, menurut Harold D. Laswell, bahwa "Komunikasi itu merupakan jawaban terhadap *who says what to whom in wich cahnnel ti whom with what effect* (siapa berkata apa dalam media apa kepada siapa dengan dampak

²⁶ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Perss, 2007), h. 13.

²⁷ Deddy Mulyana, *Op.Cit*, h. 46.

²⁸ Roudhonah, *Op.Cit*. h. 27.

²⁹ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Prespektif, Ragam, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Adi Mahasatya, 2016), h. 11.

apa)”.³⁰ Dua bentuk tindakan umum yang terjadi dalam proses komunikasi adalah pertunjukan pesan dan penafsiran pesan. Pertunjukan pesan berarti menyebarkan sesuatu sehingga orang dapat melihatnya secara lengkap dan menyenangkan. Penafsiran pesan berarti menguraikan atau memahami sesuatu.³¹ Penyampaian pemahaman individu adalah definisi tambahan komunikasi, menurut Moor (1993:78). Menurutnya, setiap orang dilahirkan dengan kemampuan untuk menyampaikan maksud, hasrat, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman dari satu orang ke orang lain. Dengan kata lain, komunikasi adalah fokus minat dan situasi perilaku di mana suatu sumber menyampaikan pesan kepada seorang penerima dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku penerima.³²

Dengan mempertimbangkan definisi-definisi yang telah disebutkan, penulis dapat simpulkan bahwa komunikasi adalah sebuah proses menyampaikan suatu pesan antara penyampai dan penerima menggunakan alat bantu tertentu sehingga mereka dapat saling memahami. Efek informasi yang disampaikan pada komunikan dapat mencakup perubahan pada fungsi kognitif, afektif, dan tindakan mereka.

Oleh karena itu, pola dari komunikasi didefinisikan sebagai sebuah bentuk dan bisa juga disebut dengan tata yang sistematis sebuah hubungan antara dua atau lebih orang selama proses penyampaian atau penerimaan

³⁰ Djamaludin Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1996), h. 16-17.

³¹ R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung, Rosdakarya, 2006), h. 26-28.

³² Tim Lembaga Penelitian UIN Jakarta, *Pedoman Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), h. 9.

sebuah pesan dengan menggunakan cara yang tepat sehingga pesan mudah dipahami.

5. Jenis-jenis Pola Komunikasi

Secara umum, pola komunikasi atau saluran dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan bagaimana ia disampaikan (Purwanto, 2011). Yakni:³³

a. Saluran Komunikasi Formal

Jika dilihat dari struktur organisasi, hierarki, dan fungsinya, tempat masing-masing akan terlihat yang pas dengan kewajiban dan kewenangannya, misalnya dari pengasuh ke santri. Ini memastikan bahwa penyampaian pesannya tepat pada sasaran dan memenuhi tujuan komunikasi. Berikut merupakan salah satu penghubung komunikasi formal:

1) Komunikasi Dari Atas Ke Bawah

Pola ini menunjukkan bahwa perintah asalnya dari atas pengasuh atau pimpinan pondok pesantren pada santri dan tidak mengharapkan respons dari komunikan secara langsung.

2) Komunikasi Dari Bawah Ke Atas

Komunikasi dengan pola button up adalah kebalikan dari komunikasi dari atas ke bawah. Dalam pola ini, alur pesan disampaikan dari bawahan atau santri menuju ke atas atau pengasuh ponpes.

³³ Onong Uchjana Effendy, *Pengantar Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 11.

3) Komunikasi Horizontal

Komunikasi yang memiliki bagian tertentu dan posisinya sama dapat dikatakan sejajar dengan tujuan guna untuk persuasi adalah pola dari komunikasi horizontal ini, yang sering juga disebut sebagai komunikasi lateral.

4) Komunikasi Diagonal

Dalam komunikasi diagonal mencakup proses dari komunikasi yang terjadi pada dua tingkat organisasi yang berbeda.

b. Saluran Komunikasi Informal

Komunikasi ini memungkinkan komunikasi secara luas kepada siapa saja tanpa memperdulikan strata sosial dan komunikasi ini terjadi dalam suatu organisasi. Komunikasi melalui saluran ini mengikuti prinsip kebebasan dalam berkomunikasi, akan tetapi sangat berada di luar batas yang pas dengan kesopanan dalam berkomunikasi yang ada. Tipe penghubung komunikasi informal memiliki lima kategori, yaitu:

1) Pola Lingkaran

Segala dari anggota memiliki posisi sama, sehingga segalanya memiliki hak untuk melakukan komunikasi dengan orang lain di lingkungan mereka, menurut pola lingkaran.

2) Pola Roda

Pola ini merupakan pola yang arahnya keseluruhan informasi ke orang yang mempunyai peran penting dan memiliki

pengaruh dalam sebuah proses penyampaian pesan, dan yang sumber pesannya adalah pemimpin.

3) Pola Rantai

Yang disebut dengan pola ini merupakan pola dari komunikasi yang hanya menggunakan sistem satu penghubung, baik ke atas maupun ke bawah. Ini berarti bahwa seseorang A dapat berkomunikasi dengan orang B, kemudian C, D, serta E.

4) Pola Bintang

Pola bintang adalah kombinasi pola lingkaran di mana anggota komunikasi berinteraksi satu sama lain tanpa tahu pemimpin sentralnya adalah siapa. Segalanya dari anggota mempunyai hak dan sebuah kekuatan yang sama agar dapat mempengaruhi orang lain.

5) Pola Y

Pola Y ini pola dari komunikasi di mana dua orang memberikan pesan, dan ketiga anggota lainnya hanya dengan satu orang saja berbicara.

c. Jenis-jenis Pola Komunikasi

1) Pola Komunikasi Primer

merupakan suatu proses di mana komunikator menggunakan simbol sebagai cara untuk menyampaikan pesannya. Ini memiliki dua lambang: verbal dan nonverbal. Pelaku atau aktor komunikasi biasanya menggunakan lambang verbal karena bahasa

dapat mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang nonverbal terdiri dari bagian tubuh seperti tangan, bibir, kepala, mata, dan sebagainya. Gambar juga berfungsi sebagai lambang nonverbal, jadi jika keduanya digunakan bersamaan akan membuat lelucon.

2) Pola Komunikasi Sekunder

Merupakan proses menyampaikan pesan kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media tambahan setelah lambang atau media pertama.

3) Pola Komunikasi Linear

Komunikasi yang dimaksud memiliki arti yang lurus, yang berarti bahwa komunikasi dapat berjalan dari satu tempat ke tempat lain dengan cara yang sama. Dengan kata lain, titik akhir dari komunikasi dianggap sebagai penyampaian pesan atau gagasan oleh komunikator kepada penerima komunikasi. Dalam hal ini, komunikasi biasanya terjadi secara pribadi.³⁴

4) Pola Komunikasi Sirkular

Komunikasi di mana pengirim juga dapat menerima pesan disebut pola komunikasi sirkular. Umpan balik, atau feedback, adalah komponen utama yang menentukan keberhasilan komunikasi.³⁵

³⁴ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi Dan Mediana* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 43.

³⁵ Mardiah, *Efektifitas Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Kebutuhan Khusus Di Kelurahan Penyengat Rendah Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, Skripsi* (Jambi : Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016), h. 9-10.

B. Pengertian Motivasi

1. Motivasi

Mc Donald mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³⁶ Motivasi pada dasarnya adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Ini sangat penting untuk kegiatan belajar karena seseorang yang tidak memilikinya tidak akan mampu melakukannya.³⁷

Eysenck dan kawan-kawan mengatakan motivasi adalah proses yang menentukan intensitas, tingkat kegiatan, konsistensi, dan arah umum dari tingkah laku manusia, termasuk konsep yang kompleks, konsep diri, sikap, dan sebagainya.³⁸

Oleh karena itu, motivasi adalah kekuatan, keinginan, dan dorongan untuk melakukan sesuatu, baik dari dalam diri atau dari luar diri, untuk mencapai suatu tujuan. Jika motivasi dikaitkan dengan komunikasi, komunikasi sangat penting untuk menumbuhkan motivasi dalam interaksi antar santri. Karena komunikasi mempengaruhi penyampaian pesan, terjadi perubahan sikap dan tingkah laku. Jadi, menerima pesan, ide, atau gagasan

³⁶Martinis Yamin. *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 217.

³⁷ Muhammad Khoiruddin. (2018). *Pengaruh Program Tahfidzul Quran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa: Studi Kasus pada Mahasiswa PKD dan PKP Universitas Djuanda Bogor*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 7(02). h. 3.

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 170.

dari komunikator mendorong komunikan untuk melakukan apa yang disampaikan oleh komunikator.

2. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Sardiman motivasi terbagi menjadi dua jenis:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi yang sudah ada dalam diri setiap orang untuk melakukan sesuatu sehingga tidak memerlukan stimulus dari luar disebut motivasi intrinsik. Orang yang menikmati membaca rajin mencari buku sendiri, tanpa didorong atau dipaksa oleh orang lain. Perlu diingat bahwa siswa dengan motivasi intrinsik akan berusaha menjadi orang yang terdidik, cerdas, dan mahir dalam bidang tertentu.

Martinus Yamin kemudian menyatakan bahwa ketika kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan dorongan dan kebutuhan yang secara langsung terkait dengan kegiatan belajar, itu disebut motivasi intrinsik.³⁹

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsi karena perangsang dari luar.⁴⁰ Motivasi ekstrinsik juga dikenal sebagai kegiatan belajar yang berasal dari dorongan dan kebutuhan luar seseorang. Namun, motivasi ekstrinsik tidak selalu dikaitkan dengan kegiatan belajar seseorang sendiri.⁴¹

228. ³⁹ Martinis Yamin. *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h.

⁴⁰ Sardirman, *Op.Cit.* h. 91.

⁴¹ Martinis Yamin, *Op.Cit.*, h. 227.

3. Fungsi Motivasi

Perlu ditekankan bahwa motivasi dari sumber luar tidak signifikan atau buruk. Karena keadaan siswa mungkin berubah dan dinamis, belajar mengajar tetap penting.⁴²

Fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik meliputi sebagai berikut:

- a. Memotivasi tindakan atau perbuatan tertentu. Kegiatan seperti belajar tidak akan terjadi tanpa motivasi.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, yang berarti mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan.
- c. Motivasi memiliki fungsi sebagai penggerak. Ia digunakan sebagai alat untuk mobil seperti Winkel sebelumnya. Betapa cepat atau lambat suatu pekerjaan akan dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi yang ada.⁴³

Jadi, tanpa motivasi, seseorang tidak akan belajar dengan baik atau melakukan sesuatu dengan cepat.

⁴² Ibid, h. 223.

⁴³ Ibid, h. 224.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi tersebut. Menurut “Bogdan dan Taylor, yang mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri”.⁴⁴

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menitik beratkan pada observasi dan suasana ilmiah (naturalistic setting), penulis berusaha menggambarkan secara faktual fakta dan karakteristik populasi tertentu. Sambil mengamati gejala, penulis bertindak sebagai pengamat dan menulis kategori perilaku. Ini menunjukkan bahwa penulis benar-benar menyaksikan situasi alami saat menyebarkan Al-Qur'an.⁴⁵

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi, dan subjeknya adalah semua orang yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Penelitian ini melibatkan pembina, guru, orang tua, dan santri Pondok Pesantren Al-Kautsar di Rejang Lebong.

⁴⁴ Bogdan Tailor, *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*, (Jakarta:Universitas indonesia, 2008), h. 7

⁴⁵ Jallaludin Rachmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 15.

2. Objek Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa objek penelitian adalah karakteristik objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sebelum mencapai kesimpulan⁴⁶ Fokus penelitian adalah pola komunikasi pembina dengan santri untuk meningkatkan motivasi mereka untuk menghafal Al-Qur'an.

C. Sumber Data

Dalam konteks ini, "sumber data" adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:⁴⁷

1. Data Primer

Menurut Sugiyono yang dimaksud data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data dengan observasi langsung.⁴⁸

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh sang peneliti.⁴⁹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pimpinan Pondok Pesantren Al-Kautsar selaku pembina santri yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong.

⁴⁶ Rizqi Ainiatun Fauziyahskripsi *analisis kepemimpinan situasional dan kinerja karyawan pada Bank Syariah Mandiri KCP. Kaliurang, Yogyakarta.*, 2020.

⁴⁷ John Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2013), h. 39.

⁴⁸ <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/> (Diakses pada 08/05/23 jam 9:50)

⁴⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2005), h. 14.

Jadi, data primer adalah data yang berasal atau diperoleh dari sumber pertama, seperti informasi yang diperoleh secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Wawancara langsung dengan pembina pondok pesantren Al-Kautsar adalah contoh data primer.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berfungsi untuk membantu sumber data primer yang sudah ada. Sumber data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang membantu dalam menganalisis masalah yang sedang terjadi. Ada banyak sumber yang dapat diakses, seperti catatan dan buku. Data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Dalam kasus ini, peneliti akan mencari referensi dari buku-buku yang digunakan di lembaga pesantren untuk mendukung data awal mereka, dan mereka juga akan melakukan observasi melalui proses pengamatan terhadap informan atau subjek yang diteliti. Selanjutnya, untuk membandingkan data yang sudah ada, data verbal dikumpulkan melalui berbagai sumber tidak langsung.

Data yang diberikan oleh sumber kedua, seperti dokumen, pengakuan-pengakuan, atau hasil wawancara dari pihak kedua, seperti kepala desa, tokoh masyarakat, dan penelitian sebelumnya, disebut sebagai data sekunder. Secara teori, proses pengambilan data sangat penting untuk menentukan validitas hasil penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak akan valid jika peneliti melakukan kesalahan dalam pengambilan data awal, yang secara langsung akan menyebabkan hasil analisis tidak sesuai dengan

masalah yang akan ditangani, yang pada gilirannya menghasilkan kesimpulan yang salah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Seorang peneliti tidak akan dapat mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan jika mereka tidak memahami teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik-teknik yang disarankan termasuk yang berikut:

1. Observasi

Widoyoko mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan elemen-elemen yang muncul dalam gejala subjek penelitian secara sistematis.⁵⁰ ialah pendekatan pengumpulan data yang melibatkan meneliti objek secara langsung di lapangan, mengamati, merekam, dan mencatat peristiwa yang terjadi, lalu mengumpulkan informasi terkait. Dalam beberapa kasus, observasi juga dapat didefinisikan sebagai pengamatan terus menerus seseorang terhadap objek yang lebih dekat. Selain itu, ada peneliti yang langsung terlibat dalam kejadian atau kegiatan masyarakat yang telah ditetapkan sebagai objek.

Oleh karena itu, metode pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Penulis menggunakan metode pengamatan atau observasi langsung dengan melihat objek yang diamati.⁵¹

⁵⁰<https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/> (Diakses pada 08/05/23 jam 09:00)

⁵¹ Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 25.

2. Wawancara

Wawancara, menurut Esterberg dalam Sugiyono, adalah pertemuan dua orang yang dilakukan melalui tanya jawab untuk bertukar ide dan informasi sehingga maknanya dapat dikonstruksi tentang topik tertentu.⁵² Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan berkomunikasi secara langsung dengan narasumber di lapangan. Wawancara juga dapat didefinisikan sebagai interaksi antara dua orang, yaitu peneliti dan narasumber, untuk bertukar pendapat dan mendapatkan jawaban atau data yang diperlukan. Dengan melakukan wawancara ini, peneliti dapat mendapatkan data yang lebih akurat karena mereka bertanya langsung pada orang-orang yang relevan.

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui hubungan atau kontak antara responden dan sumber data. Dengan kata lain, wawancara melibatkan melakukan wawancara langsung dengan responden.

Pilihan metode ini didasarkan pada fakta bahwa itu memungkinkan untuk mendapatkan jawaban yang cepat dan segera dengan mempertimbangkan fakta bahwa pertanyaan yang diajukan langsung kepada subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu, menurut Sugiyono (2013:240).⁵³ Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengambil gambar apa pun yang terkait dengan subjek yang ingin kita

⁵²<http://rayendar.blogspot.com/2015/06/metode-penelitian-menurut-sugiyono-2013.html>

⁵³<http://rayendar.blogspot.com/2015/06/metode-penelitian-menurut-sugiyono-2013.html>

pelajari. Ini mirip dengan mengabadikan momen dengan memfoto atau membuat video, dan dari hasilnya kita dapat mengumpulkan data.⁵⁴

Jadi, dokumentasi adalah proses penyediaan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi. Tujuan dokumentasi adalah untuk mendapatkan keterangan dan penerangan tentang pengetahuan dan bukti. Salah satu jenis dokumen tertulis adalah catatan harian. Sejarah pribadi (biografi), undang-undang, peraturan, dan dokumen dalam bentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, dan sketsa.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan peneliti ketika turun lapangan hingga pada pelaporan hasil penelitian. Proses analisis data dilakukan pada saat peneliti mulai menentukan fokus penelitian hingga pembuatan laporan penelitian selesai.

Data diperoleh dengan menganalisis fenomena yang terjadi. Salah satu metode pengumpulan data adalah observasi, di mana peneliti melihat objek secara langsung di lapangan, merekam, dan mencatat peristiwa yang terjadi, dan mengumpulkan informasi terkait. Metode lain adalah wawancara, di mana peneliti berbicara langsung dengan orang-orang di lapangan. Data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, menggunakan uraian, untuk memberikan gambaran mendalam tentang pola komunikasi. Selain itu, triangulasi dan dokumentasi dari literatur lainnya akan dianalisis untuk membuat data lebih mudah dipahami dan disederhanakan. Analisis data kualitatif, menurut Metthew B. Miles dan A.

⁵⁴ <http://amrinafilsafatilmu.blogspot.com/2013/03/fenomenologi.html?m=1>

Michael Humberman, terdiri dari tiga alur kerja yang berjalan secara bersamaan dan mencakup beberapa langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁵

⁵⁵ Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2014), h. 337.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

1. Kondisi Objektif Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong

Lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren Al-Kautsar hadir di tengah masyarakat dengan tujuan sebagai lembaga dakwah Islam yang bertujuan untuk menyebarkan risalah Rasulullah SAW melalui cara menghafal Al-Qur'an. Untuk mewujudkan generasi Qur'ani, lembaga berusaha mendidik anak-anak sholih dan sholihah yang berakhlaq mulia.

Pondok Pesantren Al-Kautsar dulunya disebut sebagai Rumah Qur'an. Pada tanggal 1 desember 2011, Ustad Sugito M.H.I mendirikan rumah Qur'an di griya pribadinya di IAIN Curup. Rumah Qur'an didirikan dengan ilmu dan semangat yang kuat untuk mendidik anak-anak agar menjadi generasi yang cinta Al-Qur'an dan dapat menghafal Al-Qur'an. Dengan inovasi dan semangat ini, rumah Qur'an di griya IAIN Curup mulai berkembang.

Rumah Qur'an Al-Kautsar terus berkembang, dan antusiasme masyarakat untuk menitipkan anaknya untuk belajar di sana semakin meningkat. Karena jumlah peserta didik yang terus meningkat, diperlukan tempat yang cukup luas untuk kegiatan belajar-mengajar tahfizh Qur'an. Dengan bantuan dari berbagai pihak, rumah Qur'an Al-Kautsar pindah ke tempat yang lebih strategis di jalan Merdeka, kelurahan Air Ra. Tempat baru ini berada di tengah-tengah kota Curup, di depan jalan raya.

Kemudian pada bulan Juni 2021 dengan bantuan dari berbagai pihak telah selesai pembangunan rumah Qur'an yang bertepatan di Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Setelah banyak mempersiapkan hal yang diperlukan untuk rumah Qur'an tepatnya bulan Juli 2021 rumah Qur'an tersebut diresmikan menjadi Pondok Pesantren Al-Kautsar Curup karena banyak santri kalong yang menetap disana.

Pondok Pesantren Al-Kautsar semakin dikenal oleh banyak orang karena lokasi tempat belajar yang baru dan strategis. Jumlah santri yang terus meningkat membuat Pondok Pesantren Al-Kautsar menjadi rujukan bagi perkembangan Pondok Pesantren lain di Rejang Lebong. Dengan berdirinya, Pondok Pesantren Al-Kautsar menjadi pilihan bagi masyarakat untuk menitipkan anak-anaknya untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.⁵⁶

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong

Pondok Pesantren Al-Kautsar terletak di Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.⁵⁷

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Rumah penduduk

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Rumah penduduk

Sebelah Barat : Berbatasan dengan jalan raya

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Rumah Penduduk

⁵⁶ Observasi tanggal 18 Mei 2023

⁵⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Kautsar

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong

a. Visi Pondok Pesantren Al-Kautsar

Adapun visi Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong adalah melahirkan generasi muda yang rabbaniyyah, berkualitas dan bertanggung jawab, membentuk mental yang baik dan akhlak yang mulia melalui hafalan Al-Qur'an, dan membentuk kader yang peduli terhadap islam dan kondisi umat islam serta menyebarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

b. Misi Pondok Pesantren Al-Kautsar

Adapun misi yang ingin di capai Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang lebong adalah :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang mengajarkan materi Al-Qur'an dengan cara Tahsin, Tahfizh dan memberikan pemahamannya yang benar.
2. Mengajarkan dan menjelaskan kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an dan dan Sunnah serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyelenggarakan pendidikan hafalan Quran sejak dini sampai lanjutan.⁵⁸

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mencapai tujuan pendidikan, lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang baik. Selain itu, Pondok Pesantren Al-

⁵⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Kautsar

Kautsar terletak di Air Putih Baru, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Untuk mendukung proses menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Kautsar, sarana dan prasarana yang diperlukan sangat penting. Beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Al-Kautsar termasuk:

Tabel 4.1⁵⁹
Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Kautsar⁶⁰

No	Nama Bangunan & Barang	Kondisi
1	Ruang Menghafal	Baik
2	Ruang Pertemuan	Baik
3	Tempat tinggal ustadz-ustadzah	Baik
4	Al-Qur'an & Iqro	Baik
5	Tape Recorder/Mp3 Player	Baik
6	Microfon	Baik
7	Speaker	Baik

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa fasilitas dan peralatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Kautsar cukup baik. Prasarana dan alat ini sangat penting untuk mendukung proses menghafal Al-Qur'an karena membuat pembina atau pembimbing dan santri lebih mudah melakukan kegiatan belajar mengajar.

⁵⁹ Observasi 18 Mei 2023

⁶⁰ Observasi 18 Mei 2023

5. Data keadaan Pembina

Pembina Tahfiz dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat penting dan sangat menentukan keberhasilan santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong. Data pembina atau pembimbing tahfiz di Pondok Pesantren Al-Kautsar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Pembina/Pembimbing

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terskhir
1	Sugito, M. HI	Direktur & pembimbing Tahfidz	S.2 Hukum Islam (UIN Imam Bonjol Padang)
2	Zakariya Al-Hafiz	Mudir Pondok	Ponpes Temboro Jawa Timur
3	Muhammad Hauzan	Pembimbing Tahfidz	Ponpes Ibadurrahman Medan
4	Abdul Latif Al- Hafiz	Pembimbing Tahfidz	Ponpes Al-Kautsar Curup
5	Yesi Misra, S.Pd.I	Pembimbing Tahfidz	S.1 Pendidikan Agama Islam (UIN Imam Bonjol Padang)
6	Siska, S.Pd.I	Pembimbing Tahfidz	S.1 Pendidikan Agama Islam
7	Nasywa Al- Hafizah	Pembimbing Tahfidz	Ponpes STFQ Bogor
8	Giska Dwi Aulia	Pembimbing	Ponpes Al-Kautsar Curup

		Tahfidz	
9	Syifa Arvian	Pembimbing	Ponpes Al-Kautsar Curup
	Zahra	Tahfidz	

Sumber : *Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Kautsar*

6. Data Keadaan Santri

Jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar terus meningkat setiap tahun karena jumlah penduduk meningkat dan kesadaran bahwa menghafal Al-Qur'an adalah penting bagi umat Muslim. Data santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Keadaan Siswa

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
14	15	29

Sumber : *Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Kautsar*

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah santri keseluruhan berjumlah (29), yang masing-masing terdiri dari santri laki-laki sejumlah (14) dan santri perempuan sejumlah (15) anak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pola Komunikasi Pembina Dengan Santri Untuk Meningkatkan Motivasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong

Peneliti akan membahas orang-orang yang secara langsung terlibat dalam pembuatan program hafalan Al-Qur'an sebelum membahas cara pembina

dan santri berkomunikasi untuk meningkatkan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Pembina bidang pengajaran Al-Qur'an juga dikenal sebagai komunikator bertanggung jawab atas proses pembinaan program hafalan Al-Qur'an, yang dipilih langsung oleh pimpinan bidang pengajaran Al-Qur'an.⁶¹ Akibatnya, pembina bidang pengajaran Al-Qur'an menangani proses pembinaan program menghafal Al-Qur'an sebagai komunikator langsung. Oleh karena itu, salah satu faktor yang menentukan seberapa berhasil pembinaan program menghafal Al-Qur'an adalah pola komunikasi.

Pembina harus memenuhi syarat-syarat untuk menjadi komunikator, seperti mempunyai keterampilan komunikasi yang terampil, memiliki pengetahuan yang luas, mempunyai sikap yang baik terhadap komunikan, dan mempunyai daya tarikan, dalam artiannya memiliki kemampuan untuk menyampaikan pengetahuan komunikator kepada komunikan dan mengubah sikap sesuai dengan situasi atau kondisi.

Untuk meningkatkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an, pembina berkomunikasi dengan santri sejak mereka tiba di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembina dan santri berkomunikasi melalui pola roda atau semua saluran. Selain itu, pembina menggunakan cara yang sama untuk berkomunikasi dengan santri saat menghafal Al-Qur'an, yaitu komunikasi intrapribadi, antarpribadi, dan kelompok.

⁶¹ Observasi 19 Mei 2023

Menurut penelitian yang dilakukan di lapangan, sang peneliti dapat mengategorikan komunikasi antara pembina dan santri ke dalam beberapa kategori yakni komunikasi dalam kelompok (dakwah halaqoh) dan komunikasi antarpribadi (dakwah fardiyah).

Komunikasi roda, juga dikenal sebagai dakwah halaqah, mengarahkan semua pesan ke orang yang berada di posisi sentral.

Ada hubungan yang kuat antara komunikator dan komunikan dalam pola komunikasi bintang dan semua saluran ini (dakwah halaqah). Keefektifan komunikasi bergantung pada komunikasi dua arah. Proses komunikasi yang sangat efektif terjadi antara komunikator (pembina) dan komunikan (santri), dan antara komunikator (santri) dan komunikan (santri lainnya). Selama kegiatan halaqah, pembina menyetorkan hafalannya kepada pembina menggunakan pola komunikasi bintang atau seluruh saluran.

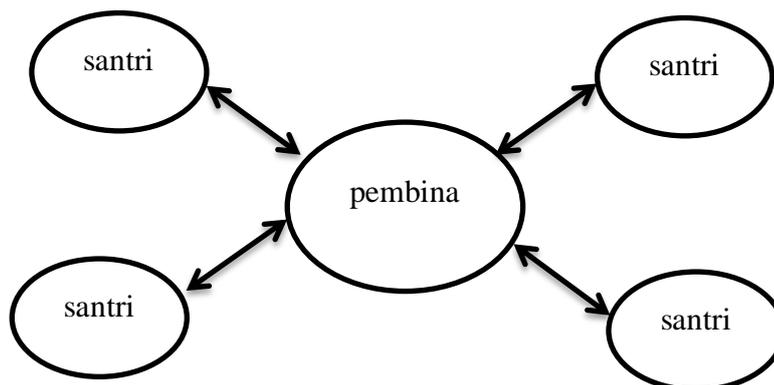
Dalam program menghafal Al-Qur'an, santri melakukan komunikasi interpersonal saat mereka menghafalkan Al-Qur'an dan mengulanginya ketika di luar kegiatan halaqah.

Dalam program menghafal Al-Qur'an, pembina dan santri berkomunikasi satu sama lain dalam bentuk komunikasi intrapribadi. Komunikasi intrapribadi terjadi ketika dua orang berbicara satu sama lain secara langsung untuk menghasilkan perubahan sikap dan perilaku. Ketika santri menyetorkan hafalannya kepada pembina, komunikasi antar pribadi ini terjadi. Ini terjadi saat pembina memberikan motivasi, nasehat, dan saran.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong, peneliti akan melihat bagaimana pembina dan santri berkomunikasi satu sama lain melalui sebuah dakwah halaqah dan dakwah fardiyah seperti yang diuraikan di bawah ini.

a. Pola komunikasi kelompok antara pembina dengan santri untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong.

1) Pola Roda (dakwah halaqah)



Gambar 4.4 : Jaringan Pola Komunikasi Roda

Dalam pola komunikasi (dakwah halaqah) pertama yang peneliti temukan pola roda pada pembina terhadap santri. Pola roda ini memiliki sebuah pimpinan yang jelas, sehingga dia memiliki peran penting dalam proses penyampaian pesan, di mana semua informasi harus disampaikan terlebih dahulu kepada pemimpin. Pada pola roda ini, pembina sebagai komunikator mendominasi komunikasi karena dia memberikan arahan dan pesan kepada santri (komunikasikan) tanpa timbal balik dari santri (komunikasikan).

Peneliti melihat langsung dari sebuah hasil observasi dan melakukan wawancara ketika terjun langsung ke lapangan.

Ketika turun ke lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Kegiatan kajian Al-Qur'an, yang diadakan setiap hari kecuali hari Jumat di Masjid pondok pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong, juga melibatkan pola roda antara pembina dan santri. Peneliti menemukan pola roda dalam komunikasi pembina selama pertemuan penelitian Al-Quran. Pembina mengatakan motivasi adalah penggerak dan suatu dorongan yang dapat menumbuhkan sebuah rasa semangat dan dapat mengubah perilaku orang atau individu kepada hal-hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Diungkapkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al-Kautsar:

*"Kalau secara perkumpulannya disini ya kita ada kajian setiap minggu ya dari pembina atau pimpinan juga ada dan isi dari kajian itu untuk memotivasi santri agar santri bisa dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an"*⁶²

Salah satu pembina dalam bidang Al-Qur'an mengatakan hal yang sama ketika peneliti bertanya tentang apa yang dapat memotivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an:

"Ya kalau kita menerapkan Motivasi kepada santri itu dengan disiplin diwaktu halaqah nah waktu halaqah ada tiga waktu yaitu subuh, ashar maghrib nah kalau anak- anak tidak disiplin seperti mereka tidur ketika selesai halaqoh kan akan mnegurangi kedisiplinan mereka kan kita waktu halaqah waktunya hanya 1 jam ya lalu ketika anak-anak setoran kalau dia tidur belum dapat 1 halamannya otomatis hafalan yang saat ini akan tertunda sorenya walaupun sorenya dua bisa gitu makanya yang pertama ini kita

⁶² Ustad. Sugito M.H.I., Direktur sekaligus pembina Pondok Pesantren Al-Kautsar, Wawancara, Tanggal 19 Mei 2023

tanamkan kepada anak-anak itu disiplin terus supaya dia itu untuk membaca Al-Qur'an itu mandiri tidak hanya ditegur oleh guru gitu disiplin dan mandiri lah karena disiplin itu memang harus sekali ditanamkan kepada anak-anak disini''⁶³

Saat santri berkumpul dalam kegiatan halaqah dan ingin menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada pembina, terjadi pola roda (dakwah halaqah) antara pembina dan santri.⁶⁴ Selanjutnya, komunikasi kelompok terjadi setelah kegiatan halaqah. Pembina memberikan arahan dan motivasi kepada santri setelah kegiatan halaqah untuk mencapai tujuan hafalan. Peneliti menemukan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan hasilnya menunjukkan bahwa pembina Al-Qur'an berbicara dengan anggota kelompoknya setelah halaqah. Ada 29 santri dan satu pembina Al-Qur'an, dan pembina Al-Qur'an mengatakan kepada peneliti:

"Kalau saya menerapkan komunikasi kelompok kepada santri itu kalau saya di waktu halaqah atau setiap selesai halaqah saya kasih motivasi ada yang kurang targetnya harus tercapai''⁶⁵

Dengan cara yang sama, pembina Al-Qur'an juga menggunakan Pola Roda, atau dakwah halaqah. Menurut apa yang diamati peneliti dari pembina Al-Qur'an saat mereka berada di pondok pesantren Al-Kautsar di Rejang Lebong. Menurut penelitian yang dilakukan terhadap salah satu

⁶³ Ustadzah. Yessy Misra S.Pd.I, Pembina Pondok Pesantren Al-Kautsar, Wawancara, Tanggal 19 Mei 2023

⁶⁴ Observasi Langsung Ke Pondok Pesantren Al-Kautsar disaat kegiatan setoran hafalan

⁶⁵ Ustad. Sugito M.H.I., Direktur sekaligus pembina Pondok Pesantren Al-Kautsar, Wawancara, Tanggal 19 Mei 2023

pembina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar, pembina Al-Qur'an memberikan arahan tentang menghafal Al-Qur'an kepada santri mereka untuk meningkatkan iman mereka dan mendorong mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Salah satu metode yang digunakan oleh pembina Al-Qur'an didalam program menghafal Al-Qur'an adalah dengan berbagi tentang Al-Qur'an antara satu sama lain, ini bisa membuat santri termotivasi untuk terus menghafal Al-Qur'an, seperti halnya yang telah diungkapkan salah satu dari pembina:

*"Kalau secara pola komunikasinya saya lebih yang ke bareng-bareng kumpul-kumpul sama yang lain terutama saya itu lebih sering untuk memberikan taujih ke Al- Qur'an nan gitu ya setelah ba'da halaqah itu ya meskipun durasinya tidak begitu panjang ya istilahnya kumpul dengan mereka supaya iman mereka tersirami terus ya begitu juga kalau menghafal kalau tidak disiram dengan motivasi Al-Qur'annya khawatir mereka akan layu gitu jadi saya ngumpulin mereka ini kadang suka insentif gitu ya seminggu berapa kali"*⁶⁶

Ketika peneliti bertanya tentang bagaimana komunikasi kelompok bekerja, salah satu pembina juga mengatakan bahwa :

*"Pola roda atau dakwah halaqah merupakan metode yang efektif dalam pembinaan hafalan Qur'an karena menggabungkan interaksi sosial, bimbingan langsung, kebersamaan kelompok, serta rutinitas terstruktur. Metode ini membantu peserta untuk mempertahankan motivasi, meningkatkan kualitas hafalan Qur'an, dan memperbaiki teknik serta pemahaman bacaan Qur'an"*⁶⁷

⁶⁶ Ustadzah. Yessy Misra S.Pd.I, Pembina Pondok Pesantren Al-Kautsar, Wawancara, Tanggal 19 Mei 2023

⁶⁷ Ustad. Sugito M.H.I., Direktur sekaligus pembina Pondok Pesantren Al-Kautsar, Wawancara, Tanggal 07 Juni 2023

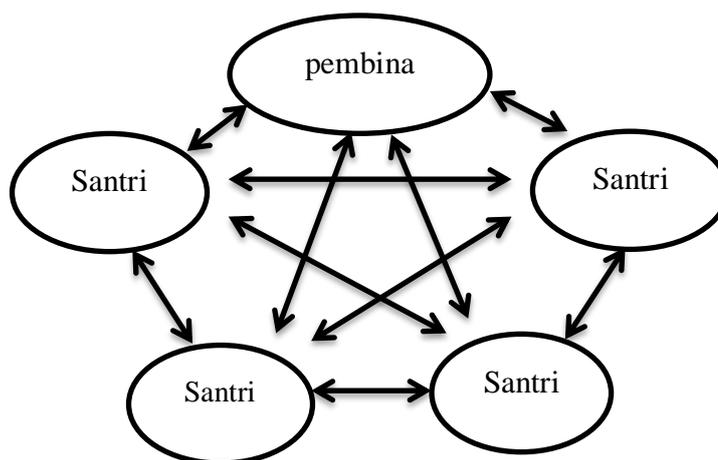
Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong, pola dari komunikasi roda (dakwah halaqah) terjadi di antara pembina dan santri didalam program menghafal Al-Qur'an yang diadakan setiap minggu di masjid pondok. Pada pola roda komunikasi ini, pembina berada pada posisi yang sentral yang dimana ini bertujuan untuk memberikan materi kepada santrinya. Kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggu ini melibatkan pembina memberikan nasihat dan mendorong santri untuk belajar Al-Qur'an. Sebuah komunikasi yang diterapkan pembina terhadap santri juga dilakukan disaat pembina Al-Quran memberikan sebuah penerapan kedisiplinan ketika menghafal Al-Qur'an terhadap santri.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menemukan bahwa pola komunikasi roda (dakwah halaqah) yang digunakan dalam metode siraman rohani adalah metode yang tepat untuk mendorong santri di pondok pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong untuk menghafal Al-Qur'an. Pola komunikasi roda juga dikenal sebagai dakwah dzatiah, yang digunakan oleh pembina untuk memberikan arahan dan mendorong santri untuk mencapai tujuan hafalan mereka.

Peneliti kemudian menemukan pola roda yang disebut "Dakwah Dzatiyah" di mana pembina memberikan arahan tentang Al-Qur'an kepada anggota kelompoknya agar mereka menjadi lebih percaya pada Allah dan lebih termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam situasi di mana pembina dan murid dominan hanya berkomunikasi satu arah dan tanpa

timbang balik, pembina hanya memberi instruksi kemudian murid hanya mendengarkan.

2) Pola Bintang/ Semua Saluran (dakwah halaqah)



Gambar 4.5 : Jaringan Pola Komunikasi Bintang

Di pondok pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong, dalam komunikasi bintang (dakwah halaqah) ini juga diterapkan oleh sang pembina Al-Qur'an untuk membantu santri memahami Al-Qur'an sehingga mereka dapat menghafal dengan mudah setelah memahami isi. Pola ini memungkinkan pembina dan juga santri berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara pembina dan santri terjadi pada saat pembina memberikan pemahaman Al-Qur'an kepada santri kemudian santri mendengarkan dengan teliti apa saja yang disampaikan pembina. Ini terjadi dalam pola komunikasi bintang. Hal ini terbukti pada saat memberikan sebuah pemahaman Al-Qur'an terhadap santri, dan santri juga tidak sungkan untuk bertanya kepada sang pembina Al-Qur'an tentang masalah mereka. Didalam proses interaksi dengan santri, pembina mengizinkan santrinya untuk bebas bertanya tentang

pelajaran Al-Qur'an. Ini berlaku pada hari Jum'at ketika shalat maghrib yang dimana antara pembina dan santri.

Menurut temuan dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pembina Al-Qur'an, pola bintang terjadi ketika seorang pembina mengajarkan Al-Qur'an terhadap santri dengan cara yang sama, seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu pembina Al-Qur'an:

*"Kita ada komunikasi secara keseluruhan untuk santri yaitu perpekan, itu biasanya kita laksanakan pada setiap sabtu malam ahad mereka itu berkomunikasi dengan seluruh gurunya dan biasanya itu kita berbicara tentang tafhim jadi guru itu berbicara kemudian santri-santri itu bertanya kepada guru terhadap pelajaran yang terkait dengan Al-Qur'an"*⁶⁸

Ketika peneliti bertanya tentang bagaimana pola bintang bekerja, salah satu pembina juga mengatakan bahwa :

*"Penggunaan pola bintang dalam kegiatan penyeteroran hafalan Qur'an dapat menjadi alat yang efektif untuk memotivasi, memberikan pengakuan, dan mengukur kemajuan siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk tetap fokus, bersemangat, dan terus meningkatkan kualitas hafalan Qur'an mereka"*⁶⁹

Menurut peneliti di pondok pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong, pola komunikasi bintang, juga dikenal sebagai dakwah halaqah, terjadi selama kegiatan Tafhimul Qur'an pada hari Jum'at malam. Dalam pola komunikasi bintang ini, santri menjawab dengan baik kepada pembina Al-Qur'an ketika mereka bertanya tentang hal-hal seperti apa.

⁶⁸ Ustadzah. Yessy Misra S.Pd.I, Pembina Pondok Pesantren Al-Kautsar, Wawancara, Tanggal 19 Mei 2023

⁶⁹ Ustad. Sugito M.H.I., Direktur sekaligus pembina Pondok Pesantren Al-Kautsar, Wawancara, Tanggal 07 Juni 2023

b. Pola komunikasi antarpribadi antara pembina dengan santri untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong melalui dakwah fardiyah.

Komunikasi antarpribadi, juga dikenal sebagai dakwah fardiyah, adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan yang terjadi secara langsung dalam bentuk percakapan.⁷⁰ Komunikasi antarpribadi, juga dikenal sebagai dakwah fardiyah, terjadi ketika pembina memanggil nama santri untuk menyetorkan hafalannya kepada pembina, kemudian santri membacakannya kepada pembina. Pembina mendengarkan dengan hati-hati apa yang dibaca santri dan menandai nama santri setelah santri menyetorkan hafalannya kepada pembina dalam Al-Qur'an.⁷¹

Jika pembina menanyakan bahwa santri tidak menghafal Al-Qur'an dengan baik, pembina akan mendatangi santri dan memberikan nasehat kepada mereka. Ini dikenal sebagai komunikasi antarpribadi atau dakwah fardiyah. Karena sifatnya dialogis, berupa percakapan, komunikasi ini dianggap paling efektif untuk mengubah sikap dan pendapat seseorang atau melindunginya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh pembina Al-Qur'an:

“Kalau jenuh ya biasanya saya tanyakan ya kenapa dia bisa jenuh, ya tidak beda jauh dengan yang tadi ya biasanya saya datang ke santri yang sedang jenuh tersebut lalu saya berikan arahan dan nasihat ketika santri tersebut mulai bosan dan jenuh untuk menghafal Al-Qur'an”⁷²

⁷⁰ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005), hal. 125.

⁷¹ Observasi Langsung Ke Pondok Pesantren Al-Kautsar disaat kegiatan setoran hafalan

⁷² Ustad. Sugito M.H.I., Direktur sekaligus pembina Pondok Pesantren Al-Kautsar,

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pembina Al-Qur'an menunjukkan bahwa pembina hanya berbicara secara pribadi dengan santri selama tiga hari ketika santri tidak hadir untuk setoran Al-Qur'an kepada pembina. Ini karena santri jarang hadir untuk setoran Al-Qur'an kepada pembina, seperti yang diungkapkan oleh pembina Al-Qur'an:

*"Saya pun menerapkan disini ketika anak-anak itu sudah beberapa hari ngga halaqah atau ada yang telat itu saya panggil supaya tidak larut lagi kenapa kok sampai begitu terus"*⁷³

Begitu juga dengan pembina Al-Qur'an lainnya, peneliti menggunakan data wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang komunikasi antarpribadi yang terjadi antara pembina dan santri mereka. Komunikasi antarpribadi ini termasuk saat pembina menemukan dan memanggil santri yang tidak memiliki motivasi untuk menghafal Al-Qur'an atau jarang memberikan setoran. Ini sejalan dengan apa yang dikatakan pencipta Al-Qur'an:

*"Kalau saya pribadi jika komunikasi secara langsung ke santri jika saya mendapatkan santri kurangnya motivasi ataupun jarang setoran jadi timbul dulu masalah di permukaan halaqah itu, istilahnya di halqah itu saya udah mendeteksi gitu ya atau membaca anak ini udah jarang setoran itu kan sudah timbul permasalahan dan mengetahui santri yang ada bermasalah itu si A jarang maju atau B jarang main untuk setoran lalu saya panggil dan lalu saya gunakan pendekatan-pendekatan komunikasi seperti saya tanyakan kamu kenapa seperti itu"*⁷⁴

⁷³ Ustadzah. Yessy Misra S.Pd.I, Pembina Pondok Pesantren Al-Kautsar, Wawancara, Tanggal 19 Mei 2023

⁷⁴ Ustad. Sugito M.H.I., Direktur sekaligus pembina Pondok Pesantren Al-Kautsar, Wawancara, Tanggal 19 Mei 2023

Salah satu yang dikatakan pembina mengatakan bahwa memilih cara untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam proses menghafal Al-Qur'an:

“Menerapkan pola komunikasi antarpribadi dalam hubungan Anda dengan santri adalah strategi efektif untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Ini membantu membangun hubungan yang kuat, menyediakan dukungan individual, mengidentifikasi tujuan individu, memberikan umpan balik langsung, dan menjaga motivasi secara berkelanjutan”⁷⁵

Tidak hanya pembina memberikan motivasi kepada santri, pembina juga mengajak santri untuk berbicara dengan pembina tentang masalah apa pun, seperti kesulitan menghafal Al-Qur'an. Seorang santri di pondok bernama Joxy menceritakan hal ini:

"Biasanya sih ada kak diajak sama pembina untuk curhat aja kayak kamu gimana hafalannya atau kendala dalam menghafal Al-Qur'an gitu kak”⁷⁶

Komunikasi Antar Pribadi (dakwah fardiyah) juga dilakukan oleh pembina Al-Qur'an disaat pembina Al-Qur'an melihat santrinya yang sedang jenuh dalam menghafal Al- Qur'an sebagaimana yang diungkapkan oleh Latif salah satu santri pondok:

"Pembina sih sedikit ngasih motivasi kak dan saya juga kalau lagi jenuh saya pernah berkomunikasi juga ke pembina kak untuk meminta solusi”⁷⁷

Peneliti berpendapat bahwa komunikasi AntarPribadi dakwah fardiyah yang dilakukan oleh pembina dan santri dalam program menghafal

⁷⁵ Ustad. Sugito M.H.I., Direktur sekaligus pembina Pondok Pesantren Al-Kautsar, Wawancara, Tanggal 07 Juni 2023

⁷⁶ Joxy Mixlin, Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar, Wawancara Pribadi 20 Mei 2023

⁷⁷ Aditia Attar Mizi, Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar, Wawancara Pribadi 20 Mei

Al-Qur'an adalah termasuk komunikasi yang efektif dikarenakan dengan adanya komunikasi yang efektif pasti pesan yang disampaikan oleh pembina dan santri akan tersampaikan dengan berhasil.

Berdasarkan pernyataan diatas yang peneliti lakukan di pondok pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong. Komunikasi antarpribadi yang peneliti temukan di pondok pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong terjadi disaat pembina mendengarkan bacaan hafalan santri yang disetorkan kepada pembina. Dalam komunikasi antarpribadi pembina memiliki peran yang sangat penting sebagai seorang pembina untuk memberikan arahan dan bantuan kepada santri.

Komunikasi antarpribadi (dakwah fardiyah) merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dan menghasilkan timbal balik berupa perubahan sikap, dan perilaku. Komunikasi antarpribadi (dakwah fardiyah yang dilakukan pembina dengan santri disaat santri sudah merasakan kejenuhan dalam menghafal Al-Qur'an kemudian pembina memberikan arahan serta nasehat dan motivasi hal serupa juga sama dengan pembina lainnya dengan menerapkan komunikasi antarpribadi dengan santri disaat pembina mendeteksi santri yang kurang motivasi dalam menghafal Al- Qur'an disaat pada kegiatan halaqah berlangsung.

Pada komunikasi antarpribadi (dakwah fardiyah) setiap orang yang berkomunikasi akan membuat prediksi efek seperti bagaimana pihak yang menerima pesan memberikan reaksinya, penting halnya sebagai

pembina harus mengetahui kondisi dan keadaan santri dan memberi pemahaman kepada santri.

2. Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat Pola Komunikasi Pembina Dengan Santri Untuk Meningkatkan Motivasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan beberapa faktor dalam pola komunikasi pembina dengan santri untuk meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong, yaitu faktor penunjang dan penghambat. Faktor penunjang adalah beberapa hal yang membuat jalannya proses komunikasi sesuai dengan harapan pembina. Sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang membuat komunikasi antara pembina dan santri tidak dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pada umumnya faktor penghambat menjadikan jalannya tidak sesuai dengan apa yang direncanakan dan yang diharapkan oleh komunikator kepada komunikan, dalam hal ini antara pembina dan santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong. Datangnya faktor penunjang dan penghambat bukan hanya berasal dari salah satu pihak, melainkan dari berbagai pihak yang terlibat di dalam proses komunikasi baik itu dari pengasuh, santri-santriwati atau dari pihak di luar keduanya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukanlah beberapa faktor penunjang dan penghambat antara pembina dan santri penghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal

Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong, antara lain sebagai berikut:

a. Adapun faktor penunjang pola komunikasi pembina dengan santri untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu :

1) Kelompok

Untuk mendukung dan memudahkan komunikasi antara pembina dan santri dibentuklah kelompok berdasarkan kemampuan santri. Dimana santri mempunyai kelebihan daya serap yang cepat dikelompokkan dengan santri yang memiliki daya serap yang cepat begitupun dengan santri yang memiliki daya serap yang lambat maka dikelompokkan dengan santri yang memiliki daya serap yang lambat. Berdasarkan wawancara penulis dengan pembina Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong dengan adanya pengelompokan seperti itu maka pembina akan mudah melakukan komunikasi karena santri telah dikelompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2) Orang Tua

faktor penunjang dari orang tua santri memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi anak-anak mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa peran utama yang dapat dimainkan oleh orang tua dalam membangkitkan motivasi tersebut yaitu Memberikan Dukungan Emosional, Menjadi Teladan, Menciptakan Lingkungan yang Mendukung, Memberikan Bimbingan dan Pembinaan:, Mendorong Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan, Membuat Tujuan dan Mengevaluasi

Kemajuan, Menghadirkan Pengalaman Positif. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu orang tua santri :

*“Sebagai orang tua, saya selalu memberikan dukungan dan dorongan kepada anak saya dalam menghafal Al-Qur'an. Saya selalu memberikan pujian ketika dia mencapai kemajuan, memberikan semangat saat dia menghadapi kesulitan, dan berusaha menjadi contoh yang baik dengan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari”.*⁷⁸

3) Motivasi Pembina

Pembina hafalan yang baik dalam membina santri tentu akan memberikan dampak yang positif kepada santri penghafal al-Qur'an. Terutama dalam memotivasi para santri. Pembina sebagai penggerak memiliki tanggung jawab memajukan, merangsang, dan membimbing santri dalam proses menghafalan. Pada wawancara penulis dengan Ustadzah Yessy Misra, S.Pd.I beliau menjabarkan akan faktor pendukung pola komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalah juz 30:

*“Yang mendukung pola komunikasi adalah semangat santri. Semangat itu akan timbul ketika kita sering memberikan motivasi, mengingatkan serta memberikan arahan kepada santri untuk mengulang hafalan yang telah dihafal”.*⁷⁹

4) Lingkungan Tempat Menghafal

Lingkungan merupakan keadaan alam yang mempengaruhi gaya hidup manusia. Dimana salah faktor manusia akan berkembang atau tidak tergantung pada lingkungan tempat ia hidup ataupun tempatnya dididik. Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong santri dimanjakan dengan

⁷⁸ Sumardi, Orang tua santri dari Muammar Lutfi, Wawancara, Tanggal 22 Juni 2023

⁷⁹ Ustadzah. Yessy Misra S.Pd.I, Pembina Pondok Pesantren Al-Kautsar, Wawancara, Tanggal 19 Mei 2023

lingkungan yang islami serta dekat al-qur'an, Di pagi hari, santri diharuskan untuk belajar dan menghafal al-Qur'an dari pukul 07.00 hingga sholat dzuhur. Seperti yang diharapkan, lingkungan seperti itu dapat mempercepat hafalan dan memberi santri ingatan yang kuat. Karena ini dilakukan setiap hari.

5) Mengulang Hafalan

Kegiatan mengulang hafalan atau muraja'ah yang dimaksudkan ini untuk mencegah hafalan yang mungkin terlupakan. Penulis melakukan wawancara dengan Ustadzah Yessy Misra, yang merupakan salah satu pembina Pondok Pesantren Al-Kautsar di Rejang Lebong. Dia menjelaskan:

*“Ketika anak-anak menghafal dan melakukan muraja'ah dan sangat berbeda hasilnya dengan anak yang tidak mengulang atau memuraja'ah hafalannya”.*⁸⁰

6) Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan untuk berkomunikasi sangat penting agar langkah-langkah yang diambil sesuai dengan tujuan awal. Untuk membuat penghafal Al-Kautsar, pembina harus dapat berkomunikasi dengan baik agar materi hafalan dapat diterima dengan cepat. Karena komunikasi antara pembina dan santri adalah awalnya..

Dari hasil wawancara dan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat membantu memberikan motivasi dan semangat kepada santri untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya semangat dan

⁸⁰ Ustadzah. Yessy Misra S.Pd.I, Pembina Pondok Pesantren Al-Kautsar, Wawancara, Tanggal 19 Mei 2023

tekat dari santri untuk menghafal Al-Qur'an, hal ini akan menumbuhkan sikap sabar, bersemangat, dan penuh semanga.

b. Adapun faktor penghambat pola komunikasi pembina dengan santri untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu :

Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong, peran pembina sangat penting dan tidak tergantikan karena mereka tidak dapat mengajar tahfizh, sehingga orang-orang yang tidak sepenuhnya memahami Al-Quran diajarkan. Akibatnya, komunikasi dalam pembinaan Tahfizh tidak efektif secara langsung. Tidak diragukan lagi, banyak hal yang menghalangi komunikasi dan menjadi pemicunya, seperti hambatan personal, hambatan kultural, hambatan fisik, dan hambatan lingkungan. Namun, penulis hanya membahas hambatan dan hambatan yang dihadapi pembina dalam Tahfizh Qur'an. Menurut Ustad Sugito, M.H.I, Pembina Pondok Pesantren Al-Kautsar, setiap pembina mengalami kesulitan untuk melakukan pembinaan Tahfizh Qur'an:

“Bahwa yang menjadi faktor penghambat komunikasi pembina dalam membimbing Tahfizh Qur'an ini ialah anak-anak mudah jenuh dalam menghafal dari kejenuhan ini anak-anak akan sulit menerima materi diberikan, hal ini pulalah yang menjadi penghambat minat anak dalam menghafal”⁸¹

⁸¹ Ustad. Sugito M.H.I., Direktur sekaligus pembina Pondok Pesantren Al-Kautsar, Wawancara, Tanggal 19 Mei 2023

Faktor penghambat komunikasi yang dialami oleh pembina selama proses pembinaan Tahfizh Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Tingkat Kejenuhan pada santri

Tidak jarang anak merasa jenuh saat menerima materi hafalan selama proses pembinaan, terutama jika mereka terlalu lama berada di ruangan dan mengikuti pelajaran yang sedang mereka pelajari. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an, pembina harus menggunakan pola komunikasi yang efektif.

2) Sulit dalam Menerima Materi

Semua anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, jadi pembina harus lebih telaten saat berinteraksi dengan anak-anak. Ini terutama berlaku untuk santri yang mungkin kurang mampu memahami materi hafalan yang diberikan.

3) Minat Santri terhadap Hafalan Qur'an

Memiliki minat terhadap sesuatu adalah kecendrungan hati yang kuat terhadap sesuatu. Kurang minat terhadap materi hafalan menyebabkan kurangnya gairah belajar, yang pada gilirannya menyebabkan kurangnya intensitas dalam menghafal al-Qur'an. Santri yang tidak berminat terhadap materi hafalan yang diberikan pembina cenderung tidak memperhatikan penjelasan pembina tentang materi hafalan tersebut.

4) Santri Tidak Fokus dalam menghafal

Penulis mewawancarai Ustdzah Yessy Misra, S.Pd.I, salah satu pembina, dan dia menjelaskan bagaimana faktor penghambat pola komunikasi dapat membantu santri lebih termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an:

“Untuk membuat anak-anak fokus dalam menghafal bukanlah perkara mudah karena masa anak-anak ini memang merupakan masa bermain, hal ini tentu membuat fokus dalam menghafal terganggu”⁸²

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pembina harus berkomunikasi dengan santri dengan baik. Ini karena pola komunikasi yang baik dapat mencegah santri menjadi jenuh dan mengalami kesulitan untuk menerima materi. Untuk memastikan bahwa proses pembinaan hafalan berjalan lancar.

⁸² Ustdzah. Yessy Misra S.Pd.I, Pembina Pondok Pesantren Al-Kautsar, Wawancara, Tanggal 19 Mei 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah penulis paparkan didalam skripsi maka dapat disimpulkan bahwa:

Di Pondok Pesantren Al-Kautsar, terdapat pola komunikasi kelompok yang dikenal sebagai dakwah halaqah. Pola roda menunjukkan pembina memberikan arahan dan motivasi kepada santri untuk menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan belajar Al-Qur'an dan juga memberikan arahan dan motivasi kepada santri untuk menghafal Al-Qur'an. Pembina juga memberikan penyampaian pesan terhadap sejumlah santri, mungkin ada dua orang atau lebih. Disini komunikasi pembina hanya memberi instruksi dan santri hanya mendengarkan, komunikasi satu arah antara pembina dan santri dominan tidak melibatkan umpan balik atau respons dari santriwan. Kemudian terlihat pola bintang (dakwah halaqah), di mana pembina dan santri memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi satu sama lain. Dalam pola komunikasi bintang, pembina berinteraksi satu sama lain dan memberikan pemahaman Al-Qur'an kepada seseorang yang memahami secara menyeluruh apa yang disampaikan pembina Al-Qur'an; ini terbukti dalam memberikan pemahaman Al-Qur'an kepada santri dan membiarkan santri bertanya tentang pelajaran.

Selain itu, komunikasi antarpribadi (dakwah fardiyah) terjadi di antara pembina dan santri, yang dianggap efektif dalam upaya mengubah sikap atau

perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis. Misalnya, pembina memberikan hafalan kepada santri dan murajah memberikan Al-Qur'an kepada pembina.

Kemudian ada juga faktor penunjang dan faktor penghambat, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Faktor penunjang

- a. Kelompok
- b. Orang tua
- c. Motivasi pembina
- d. Lingkungan tempat menghafal
- e. Muraja'ah
- f. dan Kemampuan berkomunikasi.

2. Faktor Penghambat

1. Tingkat kejenuhan pada santri
2. Sulit dalam menerima materi
3. Minat santri terhadap hafalan Al-Qur'an
4. dan Santri tidak fokus dalam menghafal.

B. Saran

Dalam hal ini, penulis merasa perlu memberikan saran untuk program menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong..

1. Kepada Pembina Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong untuk terus meningkatkan komunikasi dengan santrinya sehingga para santri dapat mendapatkan bimbingan dan petunjuk secara pribadi. Para santri juga berusaha

untuk mempertahankan disiplin menghafal Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren.

2. Para orang tua santri Pondok Pesantren Al-Kautsar, hendaknya lebih aktif dan memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya dalam proses menghafal Al-Qur'an agar para anak-anaknya dapat menjadi seorang tahfidz yang di cintai oleh Allah SWT

3. Semoga skripsi ini dapat menjadi landasan yang kuat bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut. Dengan harapan ini, diharapkan bahwa temuan dan kontribusi yang dihasilkan dari skripsi ini dapat melahirkan pemahaman baru dan membuka jalan menuju penemuan yang lebih mendalam. Semangat dan sukses untuk para peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Syarifuddin, 2017, Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Murid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak. Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan, Vol.1, No 2.
- Adit, Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar, Wawancara Pribadi 20 Mei 2023
- Arbi, Armawati, 2012, Psikologi Komunikasi dan Tabligh, Jakarta: Amzah.
- Taylor, Bodgan, 2008, Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas, Jakarta:Universitas Indonesia.
- Hadhiri Choirudin, 2013, Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an, Jakarta: Gema Insani Press.
- Hidayat Dasrun, 2012, Komunikasi Antarpribadi Dan Medianya, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyana Deddy, 2007, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Bandung:Rosdakarya.
- Makhyaruddin, Deden, 2013, Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an, Bandung: Mizan Media Utama.
- Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Abidin Ass Djamaludin, 1996, Komunikasi dan Bahasa Dakwah, Jakarta:Gema Insani Press.
- Alisuf Sabri H.M, 2005, Pengantar Ilmu Pendidikan, Jakarta:UIN Jakarta.
- Umar Husein, 2005, Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Jakarta: Raja Garafindo Persada.
- Rahmat, Jalaludin, 2005, Metodologi Penelitian Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati John, 2013, Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Devito A. Joseph, 2011, Komunikasi Antarmanusia, Penerjemah Agus Maulana, Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, Edisi ke-5.
- Joxy, Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar, Wawancara Pribadi 20 Mei 2023

- Irham M, 2021, Pola Komunikasi Pengasuh Terhadap Santri-Santriwati Dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Sebapo Km 22 Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi,KPI, UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Mardiah, 2016, Efektifitas Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Kebutuhan Khusus Di Kelurahan Penyengat Rendah Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, Jambi : Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi.
- Yamin Martinis. 2010, Kiat Membelajarkan Siswa, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Wulur B Meisil, 2016, Ilmu Komunikasi dan Dakwah,(Makassar; Leisyah.
- Khoiruddin Muhammad. (2018). Pengaruh Program Tahfidzul Quran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa: Studi Kasus pada Mahasiswa PKD dan PKP Universitas Djuanda Bogor, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 7(02)
- Hikaturramadan Nadia, 2021, Pola Komunikasi Guru Mengaji dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Yayasan Sahabat Qur'an Depok, KPI, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Solehatun Tanauran Nur, 2022, Pola Komunikasi Antarpribadi Pembina dan Santri Putri dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Sunanul Huda Putri, KPI, Universitas Islam Negeri Mataram.
- Soyomukti Nurasi, 2010, Pengantar Ilmu Komunikasi, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uchajana Effendy Onong, 2001, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- R. Wayne Pace dan Don F. Faules, 2006, Komunikasi Organisasi, Bandung, Rosdakarya.
- Raudhonah, 2007, Ilmu komunikasi, Jakarta: UIN Press.
- Fauziyahs Rizqi Ainiatun, 2020, analisis kepemimpinan situasional dan kinerja karyawan pada Bank Syariah Mandiri KCP. Kaliurang, Yogyakarta.
- Sardiman, 2011, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sendjaja Sasa Djuarsa, 2005, Teori Komunikasi, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Slameto, 2013, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugioyono, 2014, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabet.

Rohim Syaiful, 2016, Teori Komunikasi Prespektif, Ragam, dan Aplikasi, Jakarta: PT Adi Mahasatya.

Ardiansyah Taufan, 2017, Komunikasi Interpersonal Ustad Dalam Meningkatkan Karakter Santri, Skripsi Komunikasi Islam.

Tim Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009, Pedoman Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.

Suprpto Tommy, 2009, Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi, Yogyakarta: Media Pressindo,.

Ustad. Sugito M.H.I., Direktur sekaligus pembina Pondok Pesantren Al-Kautsar, Wawancara, Tanggal 19 Mei 2023

Ustadzah. Yessy Misra S.Pd.I, Pembina Pondok Pesantren Al-Kautsar, Wawancara, Tanggal 19 Mei 2023

Wiryanto, 2004, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Gramedia Widiasavina.

Mubarq Ibnu, 2020, Pola Komunikasi Di Pondok Pesantren Gintungan, Skripsi Sarjana Fakultas Dakwah IAIN Salatiga.

Tabroni Roni, 2014, Komunikasi Politik Pada Era Media, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

L

A

M

P

I

R

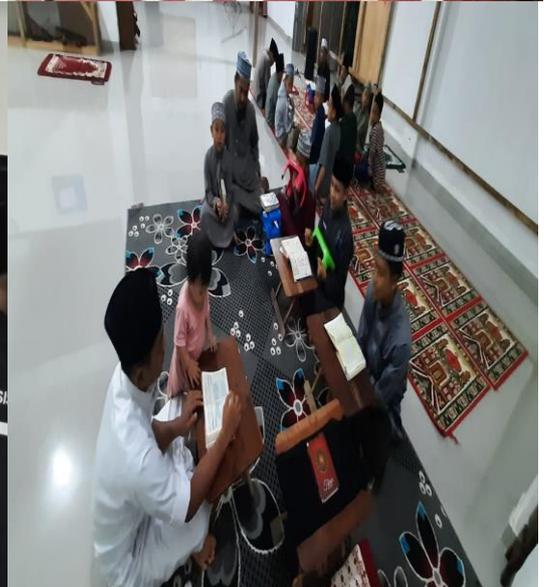
A

N

DOKUMENTASI PENELITIAN

Kegiatan Belajar Mengajar dan Wawancara









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)

JL. Dr. AK. Ganl No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21759

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini ~~20 Oktober~~ ²⁰ ~~Oktober~~ ^{Oktober} Jam. 03.50 tanggal 10 bulan 10 Tahun 2022, telah dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa :

Nama : M. Fajar
 Nim : 19521041
 Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Semester : 7 (Tujuh)
 Judul Proposal : Komunikasi INTERPERSONAL ANTARA PEMULUT AGAMA ISLAM NON PMS DENGAN KELOMPOK BIMAN DI KUA KEC. CURUP UTARA KAB. REJANG LEBONG.

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa:

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul.
- ② Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang :
 - a. Revisi Masalah
 - b. Teori (Perubahan Teori Judul)
 - c.
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, prodi dan jurusan.

Apabila sampai tanggal 28 Oktober tidak diperbaiki, sebagaimana yang disarankan oleh tim penguji (Calon Pembimbing), maka ujian proposal ini dinyatakan gagal.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Oktober 2022

Calon Pembimbing I

AMRIAL, M.A
 NIP.

Calon Pembimbing II

INTAN KURNIA SYAPUTRI, MA
 NIP.

Moderator

FIKI OKTARIANTO
 NIM. 19521037.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 03 / Tahun 2023
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I, dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0316/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushluluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 20 Oktober 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushluluddin, Adab Dan Dakwah
- 'Menunjuk Saudara :
1. Anrial, MA : 2003018101
2. Intan Kurnia Syaputri, M.A : 19920831 202012 2 001
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : M. Fajar
- N i m : 19521041
- Judul Skripsi : Pola Komunikasi Pembina dengan Santri untuk Meningkatkan Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan; ,
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 16 Januari 2023



- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;
 4. Prodi yang Bersangkutan;
 5. Layanan Satu Atap (L1);



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 277 /In.34/FU/PP.00.9/05/2023
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

15 Mei 2023

Yth. Kepala Pondok Pesantren Al-Kautsar
Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : M. Fajar
NIM : 19521041
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Pembina Dengan Santri Untuk Meningkatkan
Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al
Kautsar Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 15 Mei s.d 15 Agustus 2023
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong

mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.





IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : M. Fajar
NIM : 19521041
FAKULTAS/PRODI : Fuad / KPI

PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

: Anriai, M. A
: Intan Kurnia Syaputri, M. A
: Pola komunikasi Pembina dengan
: Santia untuk Meningkatkan Motivasi
: dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok
: Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali ditandatangani dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : M. Fajar
NIM : 19521041
FAKULTAS/PRODI : Fuad / KPI

PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

: Anriai, M. A
: Intan Kurnia Syaputri, M. A
: Pola komunikasi Pembina dengan Santia
: untuk Meningkatkan Motivasi dalam
: menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren
: Al-Kautsar Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Anriai, M.A
NIP. 2003018101

Pembimbing II,

Intan Kurnia Syaputri, M.A
NIP. 199208312020122001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	18/3/2023	ACC BAB I	L	Mli
2	12/4/2023	PERBAIKAN BAB II & III	L	Mli
3	9/5/2023	PERBAIKAN BAB II & III	L	Mli
4	10/5/2023	ACC BAB II & BAB III	L	Mli
5	7/6/2023	PERBAIKAN BAB IV & V PERBAIKAN ABSTRAK	L	Mli
6	8/6/2023	ACC BAB I - V	L	Mli
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	10/1/2023	ACC PROPOSAL SKRIPSI	Pd.	Mli
2	16/1/2023	PERBAIKAN BAB I	Pd.	Mli
3	24/1/2023	ACC BAB I & PERBAIKAN BAB II	Pd.	Mli
4	6/2/2023	PERBAIKAN BAB I & BAB III	Pd.	Mli
5	14/2/2023	ACC BAB II & PERBAIH- AN BAB III	Pd.	Mli
6	16/2/2023	ACC BAB III	Pd.	Mli
7	5/2023	PERBAIKAN BAB IV & V	Pd.	Mli
8	7/6/2023	ACC BAB IV & V	Pd.	Mli

BIODATA PENULIS



Nama : M. Fajar

Nim : 19521041

Ttl : Tes, 09 Juni 2001

Alamat : Kelurahan Tes, Kabupaten Lebong

Agama : Islam

No. Hp : 085609414126

Email : Fajarcurup192@gmail.com

Keluarga

Ayah : Marzamazami

Ibu : Darlena

Kakak : Sainobi

Riwayat Pendidikan

1. SD NEGERI 3 Lebong Selatan
2. SMP NEGERI 1 Lebong
3. SMA NEGERI 2 Lebong
4. IAIN Curup (Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah)